

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak sekolah dari jenjang pendidikan awal atau taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas merupakan waktu usia anak yang tidak sama dengan usia dewasa. Pada tingkatan ini tidak sedikit persoalan tentang kesehatan ditemukan yang paling menunjukkan karakteristik anak pada waktu yang akan datang. Persoalan kesehatan tersebut diantaranya yaitu gangguan kesehatan umum, perkembangan, perilaku dan pembelajaran. Problem kesehatan itu kebanyakan dapat membatasi penerimaan prestasi pada murid di sekolah (Dermawan, 2012). Sekolah mempunyai tingkatan yang strategis sebagai usaha promosi kesehatan serta mendukung tumbuh kembang alamiah dari anak. Sebab setengah dari anak-anak umur 5-19 tahun yaitu dari usia taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, terpapar dengan institusi pendidikan dalam waktu yang lama (Kemenkes RI, 2010:29).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yaitu sekelompok sikap yang diterapkan oleh murid, guru dan masyarakat di sekolah dengan landasan kesadaran merupakan hasil pembelajaran, supaya dapat menghindari penyakit dengan mandiri, meningkatkan kesehatannya dan bertindak aktif untuk menciptakan lingkungan sehat (Maryunani, 2013). Keuntungan dari PHBS di sekolah ada lima yaitu terwujudnya sekolah yang sehat bersih agar

murid, guru, dan warga lingkungan sekolah terjaga dari bermacam masalah dan risiko penyakit, menambah semangat belajar mengajar yang berakibat pada absen belajar murid, sekolah dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, dapat menjadi contoh sekolah sehat bagi wilayah lain dan menambah nilai pemerintah daerah dibidang pendidikan (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Menurut data yang didapat dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, untuk kesehatan gigi dan mulut proporsi masalah gigi dan mulut tercatat sebesar 57,6% yang menerima pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%, dan proporsi menyikat gigi yang benar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018). Data untuk anak usia sekolah tentang PHBS antara lain yaitu di tahun 2007 mencuci tangan dengan benar dan memakai sabun yaitu 23,2% meningkat pada tahun 2013 yaitu 47% tahun 2007 buang air besar (BAB) yang sesuai di jamban yaitu 71,1% meningkat pada tahun 2013 yaitu 82,6% serta makan makanan yang dapat membahayakan tubuh seperti terlalu manis 53,1% berlemak 40,7% dan memakai penyedap rasa 77,3% (Riskesdas, 2013). Penyebab utama masalah kesehatan adalah perilaku masyarakat, sehingga dalam program kesehatan prioritas utama adalah upaya memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Peran orang tua dan guru untuk berperilaku bersih dan sehat sangat penting, karena berperilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak kecil (Dinkes Jateng, 2010).

Kemajuan teknologi yang bertambah pesat dapat dijadikan metode untuk pembelajaran pada anak usia sekolah. Kemajuan teknologi yang ada pada *smartphone* terus dikembangkan untuk mengakses aplikasi berbasis web dengan jumlah yang lebih banyak dari pada dengan komputer atau laptop. Saat ini terdapat teknologi baru pada aplikasi pesan instan yang bisa dipakai untuk mengembangkan aplikasi berbasis bot (robot) yaitu aplikasi pesan instan *telegram messenger*. *Telegram messenger* adalah aplikasi pesan instan yang banyak menjadi minat *developer* (pengembang) di dunia sebab teknologi bot yang ditawarkan. *Telegram messenger* merupakan *social messenger* yang banyak karakteristik khusus. Karakteristik Bot merupakan bagian khusus telegram bot dan dengan karakteristik *open source* dari *Telegram messenger* kita dapat leluasa menggunakan aplikasi *telegram messenger*. Telegram bot API memasarkan *platform* guna meningkatkan pengguna untuk mendapat data sensor dan menggantinya menjadi informasi yang berguna dengan mudah. Mengaplikasikan *platform* telegram bot API untuk menyampaikan pesan ke awan dari alat yang berkemampuan Internet (Saribekyan & Margvelashvili, 2017).

Menurut penelitian Reza (2012) tentang PHBS mencuci tangan dengan bersih terhadap siswa SDN 01 dan 02 Bonosari Sempor Kebumen, pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada efektivitas terhadap penyuluhan dalam menambah pengetahuan siswa terhadap PHBS. Penelitian Wati (2011) tentang penyuluhan pada siswa SD Bulukantil Surakarta terhadap perilaku cuci tangan merumuskan adanya perbedaan sikap siswa SD Bulukantil terhadap cuci tangan setelah menerima penyuluhan tentang PHBS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa kelas XI apakah mengetahui PHBS atau tidak, sebanyak 6 siswa tidak mengetahui PHBS dan belum melakukannya sedangkan 4 siswa mengetahui PHBS dan sudah melakukannya dengan benar seperti membeli jajan di kantin sekolah dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan wawancara dengan guru sudah ada usaha kesehatan sekolah (UKS) dan untuk media pembelajaran yang digunakan adalah *google drive*, siswa-siswi SMA Islam Sultan Agung 3 tidak menggunakan aplikasi *telegram bot* untuk media pembelajaran, karena masih banyak yang tidak mengetahui aplikasi *telegram bot* padahal *telegram bot* mempunyai kelebihan untuk media pembelajaran. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode yang baru adakah efektivitas aplikasi telegram bot sebagai media edukasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah kepentingan penuh yang bisa diterapkan lewat pendidikan kesehatan tersebut. Anak usia sekolah jelas berbeda dengan usia dewasa, dalam masa ini banyak ditemukan persoalan kesehatan menjadikan kualitas anak pada masa yang akan datang. PHBS di sekolah merupakan usaha untuk menguatkan murid, guru dan masyarakat di sekitar sekolah supaya tahu, mau, dan bisa menerapkan PHBS serta berperan aktif untuk menciptakan sekolah sehat. Menurut penelitian

Reza (2012) tentang PHBS cuci tangan bersih terhadap siswa SDN 01 dan 02 Bonosari Sempor Kebumen, pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada efektivitas terhadap penyuluhan dalam menambah pengetahuan siswa terhadap PHBS.

Banyak masyarakat yang sudah mengetahui manfaat dari penggunaan *smartphone* yaitu untuk mengambil gambar, mendengarkan musik, menonton video, mengakses internet serta mengolah data dan lainnya. Menggunakan metode pendidikan kesehatan yang berbeda dapat menjadikan murid lebih cepat paham dan tidak bosan, salah satunya dengan menggunakan aplikasi telegram bot. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian adakah “Efektivitas aplikasi telegram bot sebagai media edukasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMA?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas telegram bot sebagai media edukasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden antara lain umur, jenis kelamin dan informasi PHBS sebelumnya.

- b. Mengidentifikasi perbedaan perilaku PHBS siswa-siswi SMA Islam Sultan Agung 3 sebelum mendapatkan edukasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Mengidentifikasi perbedaan perilaku PHBS siswa-siswi SMA Islam Sultan Agung 3 setelah mendapatkan edukasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perawat untuk memahami perilaku tentang PHBS serta promosi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit di sekolah dan dapat digunakan sebagai panduan penelitian berikutnya.

2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah tentang pendidikan PHBS pada anak sekolah dengan menggunakan aplikasi telegram bot.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pendidikan kesehatan PHBS serta kesadaran diri dalam menjaga kesehatan dengan menggunakan aplikasi telegram bot sehingga siswa-siswi dapat mengetahui pentingnya PHBS.